

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peranan yang penting dan strategis dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, dipandang sebagai alat vital dalam memajukan dan membuat suatu bangsa menjadi modern serta memiliki ketangguhan dalam menghadapi problematika dalam kehidupannya. Bangsa yang maju di dunia tentunya di topang oleh kualitas sumber daya manusia sehingga mampu memiliki keunggulan hampir di semua sektor. Makna pendidikan tersebut berimplikasi pada pentingnya pendidikan bagi semua orang.

Pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan roda kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien. Pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelektual), jasmani, selaras dengan alam dan masyarakat.¹ Secara terminologi, pendidikan adalah suatu proses perbaikan dan penyempurnaan kemampuan dan potensi manusia. Terkadang pendidikan

¹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), 4

disebut sebagai ikhtiar manusia untuk membimbing kepribadian, pemikiran, sikap tingkah laku sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan.²

Pendidikan sebagai sistem yang berproses memberikan pengalaman baru dan pengetahuan lain kepada peserta didik sebagai pemegang estafet pembangunan bangsa. Pemberian pengalaman tersebut harus bermakna dan berwarna sistem yang komprehensif. Berjalan atau tidaknya roda pendidikan tergantung pada pembiayaan dalam pendidikan itu sendiri. Pendidikan diakui sebagai investasi sumber daya manusia yang akan memberikan sumbangan terhadap pembangunan sosial ekonomi melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, kecakapan sikap, dan produktivitas. Sementara itu, pendidikan nasional dihadapkan pada masalah yaitu peningkatan kualitas, pemerataan kesempatan, keterbatasan anggaran yang tersedia dan belum terpenuhinya sumber daya dari masyarakat secara profesional sesuai dengan prinsip pendidikan sebagai tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan orang tua.³ Pendidikan sebagai instrumen fundamental bagi peradaban manusia memiliki sistem yang kompleks dan terencana serta terprogram dengan pembiayaan dan penyelenggaraan.⁴

² Moh Rokib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2009), 15

³ Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya), 2012, 78.

⁴ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Aneka Ilmu), 2003.

Era saat ini mengelola sebuah lembaga pendidikan memerlukan inovasi dan pemikiran yang dapat dikembangkan dengan mempertimbangkan standar manajemen pendidikan untuk maju dan berkembang dalam banyak hal, baik prestasi akademik, non akademik dan kemampuan manajerial dalam menyusun perencanaan pembiayaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang pada akhirnya sebuah lembaga tersebut akan mempunyai daya saing tinggi dan memiliki citra yang baik di masyarakat, oleh karena itu sangat diperlukan pengelola lembaga pendidikan yang visioner. Salah satu permasalahan mendasar manajemen pembiayaan adalah bagaimana sebuah lembaga mampu merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan dan mengawasi pembiayaan pendidikan agar madrasah dapat berjalan sesuai sistem dan menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing dan cakap. Pendidikan yang berkualitas merupakan investasi yang mahal. Kesadaran masyarakat untuk menanggung biaya pendidikan pada hakikatnya akan memberikan suatu kekuatan pada masyarakat untuk bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan. Karena pendidikan dipandang sebagai sektor publik yang melayani masyarakat dengan berbagai pengajaran, bimbingan dan latihan yang dibutuhkan oleh peserta didik.

Kualitas pendidikan Indonesia juga berada pada kondisi yang memprihatinkan. Berdasarkan survei dari *Political and Economic Risk Consultant* (PERC), Indonesia menempati urutan ke-12 dari 12 negara di Asia dalam hal kualitas pendidikan dibawah Vietnam. Data yang dilaporkan The

World Economic Forum Swedia (2000), Indonesia memiliki daya saing yang rendah dan hanya menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei di dunia. Sedangkan menurut data Balitbang (2003) bahwa di Indonesia hanya delapan sekolah dari 146.056 SD yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori The Primary Years Program (PYP), hanya delapan sekolah dari 20.918 SMP yang mendapat pengakuan dalam kategori The Middle Years Program (MYP), dan tujuh sekolah dari 8.036 SMA saja yang mendapat pengakuan dalam kategori The Diploma Program (DP) (Sedy, 2016).⁵ Selain itu, mahalny biaya pendidikan juga berdampak pada penurunan kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia. Pendidikan merupakan salah satu sektor terpenting dalam membangun kualitas dan standar Sumber Daya Manusia yang ada di Indonesia guna membangun Indonesia yang lebih baik di masa yang akan datang.

Pembiayaan pendidikan memang sangat mahal dengan asumsi jika diinginkan sebuah madrasah yang berkualitas maka harus didukung dengan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan, peningkatan profesionalisme, dana operasional yang cukup dan kenyamanan bagi kegiatan pembelajaran peserta didik dan fasilitas yang lengkap. Hal ini akan terwujud apabila ditunjang dengan anggaran yang memadai, sehingga dapat memopang proses

⁵ Fitria Handayani, *Mahalnya Biaya Pendidikan dan Dampaknya terhadap Kualitas SDM di Indonesia*, UNJ 2022, diakses 28 Januari 2023, Jam 20.30 WIB

pembelajaran yang maksimal dengan harapan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Namun manajemen pembiayaan yang tepat, tidak akan terjadi apabila pengelola pendidikan tidak mempunyai dasar pengetahuan tentang hal tersebut.

Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 pasal 6 ayat 6, mengamanatkan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan pengendalian untuk layanan pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan baik ditingkat makro (negara) maupun ditingkat mikro (lembaga) yang dianggap penting dalam konteks adalah masalah tentang pembiayaan. Pembiayaan merupakan unsur yang mutlak harus tersedia. Pasal 46 ayat 1 menyatakan bahwa pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama pemerintah daerah dan masyarakat. Demikian juga pasal 49 ayat 1 bahwa alokasi dana pendidikan minimal 20% dari total Anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) dan 20% Anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) diluar gaji. Untuk melakukannya di perlukan ketegasan dan komitmen yang tinggi dari elit politik dan pemangku kebijakan pendidikan agar mampu menjadi pengelola bagi kemajuan pendidikan didaerahnya dengan mengembangkan berbagai potensi yang ada.⁶

⁶ Armenia Septiarini, *Implementasi Manajemen Pembiayaan Di SMA Muhammadiyah 8 Ciputat*, (Tesis Mahasiswa Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2021), 1

Kesadaran yang dibangun pemerintah akan pentingnya pendidikan yang berkualitas telah diwujudkan pemerintah melalui peningkatan biaya operasional siswa, pemberian kartu pintar dan beasiswa agar pemerataan pendidikan dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat di Indonesia. Hal ini memberikan dampak yang besar pada siswa yang membutuhkan guna meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Pemerintah telah menetapkan Undang-undang Nomor 30 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, guna menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu dan berkualitas yang didasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang telah ditetapkan sesuai dengan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yang membawa implikasi terhadap perlunya disusun standar pembiayaan meliputi standarisasi komponen biaya pendidikan yang meliputi biaya operasional, biaya investasi dan biaya personal. Selanjutnya, dinyatakan bahwa standar biaya-biaya pendidikan ini ditetapkan dengan peraturan menteri berdasarkan usulan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Standar pembiayaan pendidikan tersebut diharapkan dapat dijadikan acuan dalam penyelenggaraan pendidikan di setiap jenjang pendidikan.

Masalah pembiayaan pendidikan memang menjadi masalah utama dalam menjalankan roda pendidikan. Manajemen yang baik dalam pembiayaan

pendidikan sangat mempengaruhi mutu pendidikan itu sendiri.⁷ Hal ini menjadi isu utama dalam dunia pendidikan. Isu utama ekonomi pendidikan menurut Elchanan Cohn adalah bagaimana mengidentifikasi dan melakukan pengukuran terhadap nilai ekonomi untuk pendidikan, alokasi sumber-sumber dana pendidikan, biaya pendidikan, gaji tenaga pendidik dan perencanaan pendidikan.⁸ Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen pembiayaan pendidikan, di antaranya memprediksi kebutuhan pendidikan, alokasi setiap komponen biaya, analisis sumber, pengawasan keuangan. Keempat aspek tersebut, harus mendapat perhatian khusus untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan. Apabila kebijakan pembiayaan pendidikan direalisasikan dengan sebaik-baiknya, maka proses pendidikan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.⁹

Dalam peningkatan mutu pendidikan, pembiayaan pendidikan menjadi komponen yang sangat penting. Dengan adanya pembiayaan pendidikan tentu saja berpengaruh dalam pengembangan dan kemajuan lembaga pendidikan. Pengelolaan pembiayaan yang baik akan meningkatkan mutu pendidikan lembaga pendidikan sesuai dengan tujuan lembaga.

⁷ Suryana, S. *Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan*. Edukasi, (2020) Volume, 14, Nomor 1, 1–12, <https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.971>

⁸ Cohn, E. *The Economic of Education*, (Ballinger Publishing Company), 1979

⁹ N Komariah, *Konsep Manajemen Keuangan Pendidikan*, (Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban, (2018), 6(1), 67–94. <https://doi.org/10.32520/afkar.v6i1.192>

Ada dua faktor yang menyebabkan mutu pendidikan selama ini kurang berhasil. Pertama, strategi pembangunan pendidikan selama ini bersifat input oriented, strategi yang lebih bersandar kepada asumsi bahwa semua input pendidikan telah dipenuhi, maka secara otomatis lembaga pendidikan akan menghasilkan output yang bermutu. Ternyata strategi input-output yang diperkenalkan oleh teori *education production function* tidak berfungsi sepenuhnya di lembaga pendidikan melainkan hanya terjadi pada institusi ekonomi. Kedua, pengelolaan pendidikan selama ini bersifat macrooriented. Akibatnya, banyak faktor yang diproyeksi ditingkat makro tidak berjalan sebagaimana mestinya ditingkat mikro, sehingga hal ini memberikan pemahaman bahwa pembangunan pendidikan bukan hanya terfokus pada penyediaan faktor input pendidikan tetapi harus lebih memperhatikan faktor proses pendidikan. Input pendidikan merupakan hal yang harus ada dalam batas tertentu tetapi tidak menjadi jaminan dapat secara otomatis meningkatkan mutu pendidikan.¹⁰

Sebagaimana di SMAN 1 Kedungwaru dan MAN 2 Tulungagung yang dikenal sebagai sekolah favorit yang berada di kabupaten Tulungagung dengan pencapaian akademik maupun non akademik yang sangat menonjol. Capaian-capaian prestasi yang berada ditingkat nasional. untuk melihat sejauh mana

¹⁰ Sofan Amri, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Dan Menengah Dalam Teori, Konsep Dan Analisis*, (Jakarta: P.T Prestasi Pustakarya, Cetakan 1, 2013), 286-287

pencapaian tersebut tentunya didasari dengan peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan masing-masing sekolah atau madrasah. Dan dalam peningkatan mutu tersebut tentunya sangat membutuhkan dana yang maksimal untuk keseluruhan kegiatan maupun program yang diadakan pada sekolah atau madrasah masing-masing.

Berdasarkan isu tersebut, peneliti tertarik dengan isu-isu mengenai manajemen pembiayaan. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk melihat dan menganalisis berbagai permasalahan terkait pengelolaan pembiayaan pendidikan khususnya di SMAN 1 Kedungwaru dan MAN 2 Tulungagung.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut agar penelitian ini memiliki tujuan dan ruang lingkup yang dapat dipahami, terarah dan terhindar dari bias. Maka penelitian ini berfokus pada manajemen pembiayaan pendidikan untuk peningkatan mutu pendidikan dilembag pendidikan. Penelitian ini akan difokuskan pada masalah manajemen pembiayaan pendidikan di lapangan, terutama tentang bagaimana biaya investasi, biaya operasional, dan biaya personal yang digunakan dalam peningkatan mutu pendidikan di SMAN 1 Kedungwaru dan MAN 2 Tulungagung.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus tersebut, maka pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana biaya investasi dalam peningkatan mutu pendidikan di SMAN 1 Kedungwaru dan MAN 2 Tulungagung?
2. Bagaimana biaya operasional dalam peningkatan mutu pendidikan di SMAN 1 Kedungwaru dan MAN 2 Tulungagung?
3. Bagaimana biaya personal dalam peningkatan mutu pendidikan di SMAN 1 Kedungwaru dan MAN 2 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis biaya investasi dalam peningkatan mutu pendidikan di SMAN 1 Kedungwaru dan MAN 2 Tulungagung .
2. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis biaya operasional dalam peningkatan mutu pendidikan di SMAN 1 Kedungwaru dan MAN 2 Tulungagung .

3. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis biaya personal dalam peningkatan mutu pendidikan di SMAN 1 Kedungwaru dan MAN 2 Tulungagung .

E. Kegunaan Penelitian

Setelah tercapainya tujuan dan rumusan masalah. Melalui bagian ini maka penulis mengajukan manfaat penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terbagi dalam 2 (dua) manfaat, yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian lanjutan mengenai manajemen pembiayaan pendidikan.
 - b. Memberikan kontribusi keilmuan bagi ilmu pendidikan, khususnya mengenai pembiayaan pendidikan di Indonesia yang ideal untuk peningkatan mutu pendidikan
 - c. Memberikan tuntunan dalam membuat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pembiayaan pendidikan di lembaga pendidikan
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi dinas pendidikan dan kementerian agama sebagai masukan untuk peningkatan mutu pendidikan melalui penataan manajemen pembiayaan pendidikan

- b. Bagi lembaga pendidikan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan koreksi bagi lembaga tersebut untuk lebih baik lagi
- c. Komite lembaga pendidikan sebagai masukan dalam meningkatkan partisipasi dalam pengawasan penggunaan anggaran pendidikan pada madrasah untuk mendorong peningkatan mutu peserta didik
- d. Hasil penelitian dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peneliti dan pemberi data untuk dipraktikkan di lembaga pendidikan

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemaparan yang tepat, dengan pembahasan istilah yang digunakan sehingga tidak terjadi penafsiran yang salah. Dalam penelitian ini terbagi menjadi dua penegasan istilah yaitu penegasan konseptual dan penegasan operasional. Istilah yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual

a. Biaya investasi

Biaya investasi adalah pembiayaan pendidikan yang diagendakan sebagai investasi masa depan sekolah. Kelompok pembiayaan adalah pembangunan gedung, laboratorium sekolah, jaringan internet untuk pembelajaran, penyediaan sarana dan prasarana, modal kerja tetap dan

pengembangan sumber daya manusia serta sejenisnya sebagai investasi keunggulan sekolah pada masa depan.¹¹

b. Biaya operasional

Biaya operasional adalah biaya pendidikan untuk menunjang kelancaran operasional pembelajaran sehingga proses dan hasil PBM sesuai dengan yang diharapkan. Pembiayaan operasional diberikan pemerintah pusat melalui Dana Bantuan Operasional (DBO).¹²

c. Biaya personal

Biaya personal adalah biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.¹³

d. Mutu pendidikan

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia

¹¹ Ara Hidayat dan A. Rusdiana, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Konsep Dan Prinsip Tata Kelola Biaya Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2022), 39

¹² *Ibid*, 38

¹³ *Ibid*, 111

paripurna), atau manusia yang dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) mereka yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal.¹⁴

2. Penegasan operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMAN 1 Kedungwaru dan MAN 2 Tulungagung” ini adalah mengenai pengelolaan pembiayaan sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. Hal ini dilakukan secara deskripsi dan analisis. Adapun pembahasan dalam penelitian ini yaitu mengenai biaya investasi, biaya operasional dan biaya personal pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan. Sebagaimana kita ketahui bahwa pembiayaan pendidikan sangat berpengaruh dalam perkembangan di sekolah. Kepala sekolah harus transparansi dalam mengelola pembiayaan agar masyarakat dapat menilai sekolah dengan baik. Dan eksistensi lembaga lebih maju dalam peningkatan mutu pendidikan

G. Sistematikan Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu kandungan didalam penelitian, sehingga dapat

¹⁴ Hari Suderajat, *Majemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*, (Bandung: Cipta Lekas Garafika, 2005), 17

mudah dipahami dari uraian-uraian yang telah disusun secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal meliputi perangkat legalitas tesis halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, daftar literasi, dan asbtrak.

Bab I Pendahuluan, pokok dalam bahasannya adalah menelaah tentang objek yang dijadikan kajian penelitian. Untuk itu, pendahuluan akan berisi tentang konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penelitian.

Bab II Kajian Teori, yang digunakan untuk menganalisis data yang ditemukan di lapangan yang berisikan tentang rangkuman teori-teori yang diambil dari buku/literatur yang mendukung penelitian, serta memuat penjelasan tentang konsep dan prinsip dasar yang diperlukan untuk pemecahan permasalahan. Adapun isi dari kajian teori tentang manajemen pembiayaan, biaya investasi, biaya operasional dan mutu pendidikan

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian yang menguraikan temuan penelitian lapangan

Bab V Pembahasan, yang membahas terkait sinkronisasi antara teori dan fenomena yang terjadi di lapangan selanjutnya mengetahui tentang keselarasan antara teori dan realita yang terjadi lapangan.

Bab VI Kesimpulan, implikasi dan Saran . Pada bab ini akan memuat beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil pembahasan serta beberapa saran dan penutup sebagai akhir dari keseluruhan pembahasan yang dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak yang berkompeten.